

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan salah satu tanaman legum, kacang tanah termasuk komoditas penting di Indonesia setelah padi, jagung dan kedelai. Kacang tanah memiliki kandungan gizi yaitu lemak, protein, karbohidrat dan kalori. Kacang tanah juga mengandung vitamin seperti vitamin B1 dan vitamin C, dan juga kandungan mineral seperti fosfor dan kalsium. Beberapa kelebihan dari kacang tanah tersebut juga menjadi penyebab meningkatnya permintaan kacang tanah dari tahun ke tahun. Tetapi pada beberapa tahun terakhir produksi kacang tanah di Indonesia mengalami penurunan, pada tahun 2019 hasil produksinya 420.099 ton sedangkan pada tahun 2020 hasil produksinya menurun menjadi 412.447 ton (Dirjen Tanaman Pangan, 2021).

Dari permasalahan mengenai penurunan produksi kacang tanah yang diakibatkan salah satunya oleh produktifitas lahan, maka perlu dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan yaitu salah satunya dapat dilakukan dengan cara pengaplikasian pupuk organik yang diharapkan dapat mengembalikan produktifitas lahan dan meningkatkan produksi kacang tanah. Pemberian pupuk organik dianjurkan karena dapat mengurangi dampak negatif dari penggunaan pupuk kimia dan juga dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Pupuk organik dapat berwujud padat atau cair. Pupuk organik cair berasal dari limbah organik cair seperti limbah industri, limbah buah dan lain sebagainya. Terdapat keunggulan dari pupuk organik cair yaitu meskipun digunakan dengan interval waktu yang sering tetapi tidak dapat merusak tanah maupun tanaman. Penggunaan pupuk organik cair dapat memperbaiki kualitas dan struktur dari tanah, karena mengandung unsur hara N, P, K (Rasmito dkk., 2019).

Limbah cair tahu dapat dijadikan alternatif pupuk organik cair, karena banyaknya industri tahu di Indonesia. Industri tahu di Indonesia berkembang pesat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk maka berdampak dengan semakin banyaknya pula permintaan tahu di Indonesia. Dengan demikian maka

limbah cair tahu yang dihasilkan juga banyak, jika limbah tersebut tidak dimanfaatkan maka akan menyebabkan pencemaran lingkungan dan menimbulkan bau yang tidak sedap yang berasal dari bau hidrogen sulfida dan amonia yang dihasilkan dari suatu proses pembusukan bahan organik dan protein, sehingga bau dari limbah cair tahu dapat berdampak pada gangguan kesehatan dan organ penciuman (Samsudin dkk., 2018).

Pupuk organik cair dari limbah tahu mengandung unsur hara makro yaitu N, P, K dimana unsur-unsur hara tersebut mempunyai peran masing-masing untuk suatu tanaman, khususnya pada tanaman kacang tanah. Unsur hara nitrogen dapat mempengaruhi pertumbuhan dari batang, cabang dan juga daun. Unsur hara fosfor dapat mempengaruhi perkembangan biji dan akar tanaman. Sedangkan unsur hara kalium dapat mempengaruhi pembentukan dari bunga dan buah, selain itu juga dapat memberikan perlindungan tanaman dari seranagn penyakit (Hawalid, 2019).

Kadar unsur hara yang terkandung dalam pupuk organik cair limbah tahu dibutuhkan bagi tanaman dalam proses menuju pertumbuhan dan perkembangan. Beberapa hasil penelitian telah menunjukkan bahwa pupuk organik cair limbah tahu berpengaruh pada tanaman legum seperti kacang hijau (Junaedi dkk., 2021). Oleh karena itu diperlukan penelitian lanjutan untuk menemukan konsentrasi yang tepat untuk pengaplikasian pupuk organik cair limbah tahu terhadap tanaman kacang tanah

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah yang dapat diambil, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh pupuk organik cair limbah tahu terhadap produksi tanaman kacang tanah?
2. Bagaimana pengaruh konsentrasi pupuk organik cair limbah tahu terhadap produksi tanaman kacang tanah?

1.3 Tujuan

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengkaji pengaruh aplikasi pupuk organik cair limbah tahu terhadap produksi kacang tanah.
2. Untuk mengkaji konsentrasi pupuk organik cair limbah tahu terhadap hasil produksi tanaman kacang tanah.

1.4 Manfaat

1. Bagi Institusi: Dijadikan sebagai acuan, bahan pembelajaran, dan juga landasan teori bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Peneliti: Dijadikan sebagai acuan wawasan, pengetahuan dan juga keterampilan dalam upaya menjalankan penelitian tentang respon pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah terhadap pemberian pupuk organik cair limbah tahu.
3. Bagi Masyarakat: Dijadikan sebagai salah satu terobosan baru mengenai respon penggunaan pupuk organik cair limbah tahu dalam upaya meningkatkan produksi tanaman kacang tanah